

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z

Ahmad Idris¹, Suseno Hendratmoko², Eko Widodo³, Mohammad Husein Ainul Yaqin⁴, Akhmad Khudaifiakmalu Nufus Ismail⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri, Kediri, Jawa Timur 64128, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Literasi Keuangan,
Gender, Usia, Pekerjaan
Orang tua, Penghasilan
Orang tua.

Artikel diterima: 21 Mei 2023

Artikel direvisi: 16 Juni 2023

Artikel disetujui: 17 Juli 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memetakan tingkat literasi keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNISKA Kediri dan menganalisis pengaruh gender, usia, pekerjaan orang tua, jumlah penghasilan orang tua mahasiswa terhadap tingkat literasi keuangan. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan populasi seluruh mahasiswa program studi manajemen. Pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling, dengan jumlah sampel 343 mahasiswa. Tes literasi keuangan dilakukan untuk menilai tingkat literasi keuangan mahasiswa kemudian di analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan gender berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan. Usia berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap literasi keuangan. Pekerjaan orang tua berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap literasi keuangan. Penghasilan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan.

ARTICLE INFO

Keywords:
Financial Literacy,
Gender, Age, Parents'
Occupation, Parents'
Income.



Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons
Atribusi-BerbagiSerupa 4.0
Internasional.

ABSTRACT

The purpose of this study was to map the level of financial literacy of students majoring in management at the Faculty of Economics, UNISKA Kediri, and analyze the effect of gender, age, parents' occupation, and the amount of income of the students' parents on the level of financial literacy. This type of research uses quantitative methods with a population of all management study program students. Sampling used stratified random sampling, with a total sample of 343 students. The financial literacy test was conducted to assess the level of student financial literacy and then analyzed using multiple regression analysis. The results of the study show that gender has a significant and positive effect on financial literacy. Age has no significant and negative effect on financial literacy. Parents' occupation has no significant and negative effect on financial literacy. Parents' income has a significant and positive effect on financial literacy.

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi sekarang ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan namun juga bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang berpengetahuan dan memiliki kemauan berubah lebih baik di masa depan (Susan, 2020). Pembangunan ekonomi tidak hanya fokus kepada pembangunan sarana fisik yang nampak dan dirasakan langsung oleh masyarakat, tetapi juga melalui pengembangan kemampuan berpikir masyarakat Indonesia dalam hal pengelolaan keuangan (Desiyanti & Kassim, 2020). Salah satu pengembangan kemauan berpikir yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan menjadikan isu literasi keuangan sebagai salah satu fokus kebijakan pemerintah di Indonesia (Aryani et al., 2020).

Negara Indonesia menugaskan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta produk dan jasanya di industri keuangan (Majid & Nugraha, 2022). Dengan harapan tingkat pengetahuan mengenai industri keuangan meningkat sehingga meningkatkan tingkat utilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan produk jasa keuangan di Indonesia (Firli, 2017).

Pada tahun 2016 OJK melakukan survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) dengan hasil survey terjadi peningkatan indeks literasi keuangan dari 21,84% tahun 2013 menjadi 29,66% tahun 2016 dan indeks inklusi keuangan dari 59,74% menjadi 67,82% (Buchdadi et al., 2020). Meskipun terjadi peningkatan, namun jika dilihat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara Asean lainnya (Loke et al., 2022). Indonesia memiliki indeks literasi keuangan sebesar 29,7%, Filipina sebesar 30%, Malaysia sebesar 66%, Thailand sebesar 73% dan Singapura mencapai 98% (Ningtyas, 2019; Herawati, 2017). Dari data di atas masih diperlukan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan dan salah satu caranya dengan jalan

pendidikan keuangan kepada mahasiswa di perguruan tinggi.

Literasi keuangan didapatkan saat seorang individu mempunyai sekumpulan keahlian dan kemampuan yang menjadikan orang tersebut dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mengambil keputusan keuangan (Klapper et al., 2013). Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Annamaria Lusardi et al., 2011). Salah satu level kehidupan yang dapat digunakan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan adalah saat seseorang masih remaja (Potrich et al., 2016). Untuk itu edukasi dalam pembelajaran keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum sudah merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Mahasiswa yang masih menempuh jenjang kuliah sarjana digolongkan sebagai generasi Z dikarenakan merupakan generasi yang lahir tahun 1997-2012. Meskipun generasi Z ini sangat familiar dengan teknologi namun memiliki sebuah kekurangan yaitu gaya hidup boros dan sulit untuk menabung. Kondisi ini menjadi risiko keuangan yang dihadapi generasi Z. Terkadang mereka kurang memahami mengenai literasi keuangan sehingga berpotensi menjadi korban penipuan dengan bermacam modus investasi saat ini.

Tahun 2022 bermunculan berbagai modus penipuan investasi seperti, investasi opsi biner (*binary option*), *robot trading* berskema multi-level marketing (MLM) atau ponzi, ada juga investasi bodong aset kripto yang menggunakan bentuk skema ponzi. Generasi Z perlu melakukan kegiatan seperti memahami kondisi keuangan, memperbaiki manajemen keuangan, menghindari suka berhutang, memiliki uang simpanan, dan menabung. Agar generasi Z tidak terkena penipuan maka perlu mengetahui ciri-ciri investasi bodong menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK) yaitu: 1) Tidak memiliki perizinan sah; 2) Menjanjikan

keuntungan tidak wajar; 3) Tawaran bonus jika mendapatkan anggota baru; 4) Menjanjikan aset yang dimiliki aman; dan 5) Memanfaatkan tokoh publik. Agar terhindar dari penipuan investasi bodong tersebut dengan cara meningkatkan literasi keuangan melalui perguruan tinggi.

Pentingnya untuk meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan di kalangan mahasiswa sudah merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para stakeholder. Pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan mencetak lulusan yang memiliki prestasi akademik yang sesuai dengan jurusan dan mampu menjadi insan yang mandiri dan bertanggungjawab terhadap semua pilihan dan risiko yang diambarnya. Termasuk dalam pengelolaan keuangan yang diperoleh dari orang tua maupun sumber lain seperti beasiswa atau bisnis yang digeluti.

Mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, mulai dari membayar uang kuliah, sewa kost, membuat anggaran, menabung, mengikuti asuransi, dan bahkan ada yang bekerja sehingga mereka harus menyeimbangkan kehidupan mereka baik di tempat kerja, kuliah, dan kehidupan sosial mereka. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa yang berdampak pada perilaku keuangan mereka. Dengan literasi keuangan yang baik diharapkan mahasiswa memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mampu menjadi mahasiswa yang siap menata kehidupan masa kini dan masa depan dengan lebih baik.

Penelitian sebelumnya masih menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa seperti yang dilakukan Nidar & Bestari (2012), Ulfatun et al. (2016) dan Margaretha & Pambudhi (2015). Sedangkan penelitian yang menunjukkan tingkat literasi keuangan siswa tergolong sedang seperti yang dilakukan (Rasyid, 2012). Padahal lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kecerdasan finansial yang salah satunya berupa meningkatnya literasi keuangan yang dimiliki

mahasiswa dari proses pembelajaran di bangku kuliah.

Pembelajaran mengenai literasi keuangan tidak diberikan dalam mata kuliah tersendiri, namun aspek-aspek literasi keuangan dapat ditemui dalam beberapa mata kuliah keuangan antara lain, mata kuliah Manajemen Keuangan, Bank dan Lembaga Keuangannya Lainnya, Investasi dan Pasar Modal, serta Akuntansi Keuangan. Mata kuliah tersebut diberikan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri. Hal ini tidak berlaku pada mahasiswa di luar fakultas ekonomi yang hanya memperoleh pengetahuan keuangan melalui mata kuliah Kewirausahaan. Ditambah lagi, apabila dalam mata kuliah kewirausahaan dosen kurang memfokuskan penyampaian materi pada aspek keuangan. Hal ini yang menyebabkan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa masih rendah.

Nidar dan Bestari (2012) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan individu antara lain: personal demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman dalam hal pengelolaan keuangan, pendidikan keuangan, pendapatan status sosial, serta letak geografis. Lusardi et.al (2010) meneliti faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain: *sosiodemographic characteristic*, *family characteristic*, dan *peer characteristic*. Karakteristik sosial demografi merupakan bagian yang melekat pada individu dan mampu mempengaruhi individu untuk pengambilan keputusan. Karakteristik sosial demografi merupakan ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku, ras, jenis keluarga, status perkawinan, jumlah pendapatan, status sosial. Dalam penelitian ini karakteristik sosial demografi yang akan dijadikan fokus penelitian dilihat dari: gender, usia, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua. Tujuan penelitian ini antara lain: (1) untuk menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi UNISKA, apakah tergolong sangat rendah, rendah, sedang, tinggi atau sangat tinggi, (2) untuk menganalisis faktor-faktor

yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari sosio demografi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Literasi Keuangan

Definisi awal akan literasi keuangan dikemukakan Noctor et al. (1992) adalah sebuah kemampuan dalam pengambilan keputusan yang efektif berkaitan dengan pengelolaan uang. Definisi ini diyakini merupakan definisi awal dari literasi keuangan. Kemudian definisi literasi keuangan yang dipakai secara global berdasarkan OECD (2014) yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut agar dapat membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Dimensi literasi keuangan yang paling awal dikemukakan Chen & Volpe (1998) berkaitan: a) pengetahuan umum keuangan; b) tabungan dan pinjaman; c) asuransi; dan d) investasi.

Pertama, pengetahuan umum tentang keuangan seperti keuangan dan mengatur pengeluaran. Kedua, tabungan dan pinjaman yaitu sisa dana yang ada hasil pengurangan pendapatan dengan konsumsi. Ketiga, asuransi yaitu cara untuk mengurangi risiko keuangan atau kehilangan aset di masa depan. Keempat, investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak seperti surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli real estate.

Beberapa temuan seperti Nidar & Bestari (2012) mengemukakan bahwa mahasiswa masih memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Begitupula penelitian Chen & Volpe (1998) Ningtyas (2019) dan Herawati (2017) merupakan data empiris bahwa mahasiswa masih rendah dalam hal literasi keuangan. Sejalan dengan hasil yang diteliti oleh Rasyid (2012) menyebutkan rendahnya literasi keuangan mahasiswa dapat disebabkan karena

masih besarnya peran orang tua dalam mengelola keuangan mahasiswa sehingga sang anak tidak peduli berapa uang yang dihabiskan. Penyebab yang lain dari dikarenakan kurikulum yang ada belum mencakup pendidikan *personal finance*.

2.4 Gender

Menurut Putry (2016) kesetaraan gender diartikan sebuah keadaan ketika perempuan memiliki posisi yang setara dengan laki-laki dalam hak dan kewajiban pada semua lini kehidupan salah satunya di perguruan tinggi. Kemudian Sasongko (2009) mendefinisikan gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dari hasil konstruksi sosial yang bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa adalah gender (Laily, 2016). Penelitian yang menghubungkan gender dengan literasi keuangan seperti yang dilakukan oleh Syuliswati (2019) menunjukkan bahwa pria lebih baik daripada wanita dikarenakan pria biasanya bertanggung jawab untuk keputusan keuangan. Sebaliknya menurut penelitian yang lain seperti Margaretha & Pambudhi (2015) menyatakan tingkat literasi keuangan perempuan di atas laki-laki dikarenakan perempuan lebih perhatian dan memiliki keseriusan dalam mengelola keuangannya.

2.5 Usia

Faktor lain yang diyakini berdampak pada literasi keuangan seseorang yaitu usia. Usia menjadi indikator dari pengalaman yang didapatkan dalam kehidupannya termasuk pengalaman mengelola keuangan. Begitu pula dengan mahasiswa dengan semakin lama menimba ilmu di perguruan tinggi diharapkan memiliki penambahan pengetahuan tentang keuangan pribadinya. Meskipun demikian Vhalery et al. (2019) mengemukakan faktor usia bukanlah penentu seseorang mampu membuat keputusan keuangan yang baik. Penelitian Vhalery et al. (2019) menjelaskan usia tidak mempengaruhi pengelolaan uang saku mahasiswa artinya apabila usia mahasiswa bertambah selama menempuh

perkuliahan tidak berdampak signifikan dengan pengelolaan uang saku dari orang tua.

2.6 Pekerjaan Orang tua

Menurut Widayati (2012) jenis pekerjaan orang tua sangat memberikan pengaruh kepada anaknya dalam hal pengelolaan keuangan seperti belanja, menabung, investasi dan kredit. Hal ini terjadi karena pekerjaan orang tua memberikan efek psikologis berkaitan latar belakang pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua menjadi simbol status sosial seorang anak yang biasa digunakan dalam mengisi persyaratan untuk masuk kuliah. Kondisi ini senada yang disampaikan oleh Lusardi et al. (2009) "*parent education, parental wealth, and sophistication of the family finances significantly influence the financial literacy of children*". Menurut Ritakumalasari & Susanti (2021) dan Lusardi et al. (2009) adanya perbedaan jenis pekerjaan orang tua dari mahasiswa menyebabkan besaran uang saku yang diberikan kepada mahasiswa juga beragam sehingga pos-pos pengeluaran keuangan mahasiswa juga berbeda.

2.7 Penghasilan Orang tua

Faktor lain yang diyakini berakibat kepada tingkat literasi keuangan mahasiswa adalah jumlah penghasilan orang tua dari mahasiswa tersebut. Penghasilan seseorang juga diistilahkan dengan *personal income* yaitu jumlah penghasilan kotor periode setahun seperti gaji, penghasilan usaha dan penghasilan dari berbagai investasi. Menurut Hilgert et al. (2003) *personal income* merupakan indikator yang digunakan untuk melihat nominal penghasilan seseorang.

Keown (2011) memberikan pernyataan bahwa terdapat korelasi mengenai jumlah penghasilan dengan pengetahuan keuangan seseorang. Orang tua yang memiliki pendapatan tinggi relatif mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi pula dikarenakan terbiasa dalam menggunakan layanan keuangan.

2.8 Pengaruh Gender terhadap Literasi Keuangan

Penelitian Margaretha & Pambudhi (2015) menyatakan gender memiliki dampak terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut diketahui tingkat literasi yang dimiliki mahasiswa perempuan relatif lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Pendapat ini sesuai dengan hasil survei Bank Indonesia (BI) oleh Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) yang menjustifikasi tingkat literasi keuangan perempuan lebih dibandingkan pria. Artinya, bahwa perempuan lebih peduli dalam pengelolaan keuangan.

H1: Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi UNISKA.

2.9 Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan

Penelitian Margaretha & Sari (2015) memperoleh temuan yaitu usia berpengaruh terhadap literasi keuangan, dengan bertambahnya usia maka informasi yang diterima semakin banyak dan pengalaman terkait dengan masalah keuangan lebih banyak. Menurut Wiharno & Nurhayati (2017) tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat diamati dari tahun masuknya mahasiswa artinya mahasiswa tingkat atas atau yang kuliah lebih dulu relatif mempunyai pengetahuan, sikap, perilaku dalam keuangan dan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi dari pada mahasiswa angkatan sebelumnya.

H2: Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi UNISKA

2.10 Pengaruh Pekerjaan Orang tua terhadap Literasi Keuangan

Temuan hasil penelitian Lusardi et.al (2010), Margaretha & Pambudhi (2015), Nidar & Bestari (2012) bahwa pekerjaan orang tua merupakan prediktor dari literasi keuangan. Berapa jumlah pengeluaran keuangan mahasiswa dapat dilihat dari jenis pekerjaan orang tua (Astuti, 2016). Mahasiswa yang mempunyai orang tua dengan pekerjaan dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan sangat berbeda dalam hal keuangannya seperti cenderung melakukan pengeluaran yang boros dan kurang cermat dan rasional.

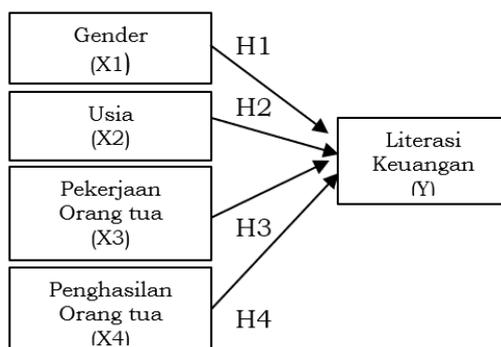
H3: Pekerjaan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi UNISKA

2.11 Pengaruh Penghasilan Orang tua terhadap Literasi Keuangan

Temuan Soraya & Lutfiati (2020) memperoleh bahwa penghasilan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penelitian lainnya mengenai jumlah penghasilan orang tua dilakukan oleh Ritakumalasari & Susanti (2021) menunjukkan terdapat pengaruh jumlah penghasilan orang tua dengan perilaku keuangan mahasiswa. Artinya orang tua yang memiliki penghasilan tinggi cenderung lebih bijak dalam mengendalikan keuangan keluarganya yang salah satunya adalah mengelola perilaku keuangan anak selama menempuh perkuliahan. Hasil yang berbeda dari penelitian Putri & Elvi (2019) jumlah penghasilan orang tua tidak berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa disebabkan mahasiswa yang diteliti selain memperoleh uang saku dari penghasilan orang tua juga dari beasiswa dan sumber lainnya.

H4: Penghasilan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi UNISKA

2.12 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metodologi

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menguji teori melalui variabel-variabel penelitian yang saling berkaitan. Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Islam Kediri dengan alamat Jl. Sersan Suharmadji No. 38 Manisrenggo Kota Kediri.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut pendapat Sugiyono (2017) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian.

Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *probability* sampling dengan jenis *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Sugiyono (2017), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen/anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan)

Populasi yang terdapat dalam penelitian berdasarkan data pddikti untuk mahasiswa manajemen berjumlah 2.482 mahasiswa untuk tingkat signifikansi 5%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.482}{1 + 2.482 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 343$$

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 343 mahasiswa.

3.3 Desain Penelitian

Variabel terikat (Y) terdiri dari literasi keuangan sedangkan untuk variabel bebas (X) terdiri dari gender (X1), usia (X2), pekerjaan orang tua (X3) dan penghasilan orang tua (X4).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan Sumber: Chen & Volpe (1998)	- <i>Financial basic concept</i> - <i>Saving & credit</i> - <i>Investment</i> - <i>Insurance</i>	Interval
Gender Sumber: Laily (2016)	- Pria - Wanita	Nominal
Usia Sumber: Vhalery et al. (2019)	- 19 tahun - 20 tahun - 21 tahun - 22 tahun - 23 tahun	Nominal
Pekerjaan Orang tua Sumber: Ritakumalasari & Susanti (2021)	- Pegawai - Wirausaha - Petani/Buruh	Nominal
Penghasilan Orang tua Sumber: Keown (2011)	- < Rp. 2.500.000 - Rp. 2.500.000 sd Rp. 5.000.000 - > Rp. 5.000.000	Rasio

Sumber: Penulis, 2023

3.4 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, uji asumsi klasik, statistik deskriptif dan uji hipotesis.

Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu reliabilitas dan validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Apabila ternyata terdapat gejala multikolinearitas, maka salah satu variabel harus dikeluarkan dari persamaan (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017).

4. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan gambaran umum responden mahasiswa yang dapat dilihat dari sosio demografi.

Tabel 2. Gambaran Umum Responden

Komponen	Jumlah	%
Gender:		
- Laki-laki	99	29%
- Perempuan	244	71%
Usia		
- 19 tahun	103	30%
- 20 tahun	161	47%
- 21 tahun	55	16%
- 22 tahun	10	3%
- 23 tahun	14	4%
Pekerjaan Orang tua		
- Pegawai	34	10%
- Wirausaha	216	63%
- Petani	93	27%
Penghasilan Orang tua		
- < Rp. 2,5 juta	244	71%
- Rp. 2,5 juta – Rp. 5 juta	79	23%
- > Rp. 5 juta	20	6%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui mahasiswa laki-laki berjumlah 99 orang atau 29% total responden sedangkan mahasiswa perempuan berjumlah 244 orang atau 71% total responden. Jumlah laki-laki lebih sedikit dari jumlah perempuan. Untuk

mahasiswa dengan usia 20 tahun sejumlah 161 orang atau 47% total responden diikuti mahasiswa dengan usia 19 tahun sejumlah 103 orang atau 30% total responden. Hal ini karena kuesioner penelitian lebih banyak diberikan kepada mahasiswa semester 3. Untuk jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua lebih banyak orang tua bekerja sebagai wirausaha atau 63% dari total responden dan jumlah penghasilan pada kisaran kurang dari 2,5 juta rupiah atau 71% dari total responden.

Tabel 3. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Jumlah Mahasiswa	Min (%)	Max (%)	Mean (%)	S.D
343	20	71	42,21	13.649

Sumber: Data diolah, 2023

Chen & Volpe (1998) membagi tiga kelompok. Pertama literasi keuangan kurang dari 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. Kedua literasi keuangan 60%–79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang. Ketiga literasi keuangan lebih dari 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat literasi keuangan mahasiswa jurusan manajemen UNISKA memiliki rata-rata 42,21% yang tergolong dalam kategori rendah.

Hasil Uji Kualitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (Variabel Y)

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket.
<i>financial basic concept</i>	0.718	0.000	Valid
<i>saving & credit</i>	0.845	0.000	Valid
<i>Investment</i>	0.764	0.000	Valid
<i>insurance</i>	0.850	0.000	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwasanya pada variabel Literasi Keuangan terdapat 4 item dikatakan valid, yang berarti item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan untuk variabel gender, usia, pekerjaan orang tua

merupakan data nominal dan penghasilan orang tua merupakan data rasio sehingga tidak diukur kevalidannya.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (Variabel Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Ket.
Literasi Keuangan (Y)	0.804	4	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 nilai Cronbach's Alpha untuk variabel literasi keuangan (Y) lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Nama Variabel	Exact Sig. (2-tailed)	Keterangan
Literasi Keuangan (Y)	0.107	Berdistribusi Normal
Penghasilan Orang tua (X4)	0.102	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2023

Dengan jumlah sampel sejumlah 343 maka menggunakan nilai Exact Sig. (2-tailed). Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan variabel literasi keuangan (Y) sebesar 0,107 dan penghasilan orang tua (X4) sebesar 0,102. Sedangkan gender (X1), usia (X2), dan pekerjaan orang tua (X3) tidak dilakukan pengujian normalitas karena merupakan data nominal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Gender (X1)	0,961	1.041	Tidak terjadi multikolinearitas
Usia (X2)	0,967	1.034	Tidak terjadi multikolinearitas

Pekerjaan Orang tua (X3)	0,999	1.001	Tidak terjadi multikolinearitas
Penghasilan Orang tua (X4)	0,992	0.102	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan semua variabel independen nilai VIF lebih dari 1 sehingga disimpulkan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	-7.896		
Gender (X1)	0.345	2.243	0.026
Usia (X2)	-0.010	-0.138	0.891
Pekerjaan Orang tua (X3)	-0.015	-0.135	0.893
Penghasilan Orang tua (X4)	0.013	194.927	0.000
F hitung	9560.912		0.000
R Square	0,991		

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam menentukan t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan $df=n-k$ ($df=343-5=238$), sehingga untuk nilai t tabel sebesar 1,969. Kemudian dilakukan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel untuk menyimpulkan pengaruh secara parsial.

Berdasarkan tabel 8 diketahui variabel gender memiliki t hitung sebesar 2.243 dengan nilai signifikansi 0,026. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansinya lebih kecil dari α atau 0,05 yang menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Variabel usia memiliki t hitung sebesar -0.138 dengan nilai signifikansi 0,891. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansinya lebih besar dari α atau 0,05 yang menunjukkan bahwa usia berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak.

Variabel pekerjaan orang tua memiliki t hitung sebesar -0.135 dengan nilai signifikansi 0,893. Nilai t

hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansinya lebih besar dari α atau 0,05 yang menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Berdasarkan tabel 7 diketahui variabel penghasilan orang tua memiliki t hitung sebesar 194.927 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansinya lebih kecil dari α atau 0,05 yang menunjukkan bahwa penghasilan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima.

5. Pembahasan

Pengaruh Gender terhadap Literasi Keuangan

Temuan penelitian ini menyatakan gender berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNISKA. Pemahaman atau cara berpikir yang dimiliki mahasiswa berdasarkan jenis kelamin (gender) akan berpengaruh terhadap pemahaman literasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Margaretha & Pambudhi (2015) yang berpendapat gender berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Lusardi & Mitchell (2011) mengemukakan pengetahuan tentang kredit, asuransi, dan investasi yang dimiliki mahasiswa perempuan lebih baik daripada mahasiswa pria. Dikarenakan stigma perempuan lebih cakap untuk urusan anggaran, dapat memilih harga terbaik, dan sikap terbuka mengenai masalah keuangan dengan keluarga daripada laki-laki.

Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Laily (2016) bahwa usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dikarenakan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri sampai masih kurang memberikan pengetahuan tentang *personal finance* yang komprehensif untuk mahasiswa melalui mata kuliah yang diajarkan dosen. Karenanya mahasiswa kurang memahami bagaimana cara untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik. Temuan ini memberikan arah agar

pembelajaran mata kuliah keuangan sejak semester awal sudah harus diberikan tentunya berdasarkan kurikulum yang ada.

Pengaruh Pekerjaan Orang tua terhadap Literasi Keuangan

Temuan ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua bukan merupakan prediktor dari literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Herawati (2017) yang menyatakan peran keluarga tidak terlalu memberikan dampak akan bagaimana anak tersebut mengelola keuangannya. Mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNISKA tidak melihat dari latar belakang pekerjaan orang tua di dalam mengelola keuangannya. Hal ini menjadi bias dalam penelitian karena secara tidak langsung sumber penghasilan mahasiswa dari pekerjaan yang ditekuni oleh orang tua mahasiswa tersebut.

Pengaruh Penghasilan Orang tua terhadap Literasi Keuangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan orang tua yang tinggi merupakan prediktor tingginya tingkat literasi keuangan mahasiswa. Meskipun terdapat keragaman jumlah penghasilan orang tua mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi UNISKA dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang termasuk dalam kategori cukup memperoleh uang saku dari orang tua cenderung lebih baik dalam mengelola pengelolaan keuangannya..

6. Kesimpulan dan Saran

Tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen UNISKA Kediri masih termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menjadi tantangan ke depan agar pembelajaran sedini mungkin berkaitan dengan *personal finance*. Hasil penelitian berikutnya bahwa gender berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Usia berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pekerjaan orang tua berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Jumlah penghasilan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Diperlukan tindakan strategis baik dari kurikulum maupun kegiatan-kegiatan tambahan dalam perkuliahan seperti kursus/pelatihan *personal finance* untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Kecerdasan finansial merupakan modal dasar bagi mahasiswa saat menyelesaikan perkuliahan dan setelah lulus untuk menata masa depan yang lebih baik.

Perlunya kurikulum *personal finance* sejak awal perkuliahan agar mahasiswa terhindar dari investasi bodong/ilegal yang dapat merugikan mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang melek dengan keuangan memiliki risiko lebih kecil dibanding mahasiswa yang tidak peduli bagaimana mengelola keuangan sedini mungkin

Daftar Pustaka

- Aryani, S., Wiryono, S. K., Koesrindartoto, D. P., & Anggahegari, P. (2020). Global competition strategies for Indonesian SMEs. In *International Journal of Entrepreneurial Venturing* (Vol. 12, Issue 4, pp. 395–419). <https://doi.org/10.1504/IJEV.2020.109592>
- Astuti, R. P. F. (2016). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LITERASI EKONOMI DAN LIFE STYLE TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI IKIP PGRI BOJONEGORO. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 49–58.
- Buchdadi, A. D., Sholeha, A., Ahmad, G. N., & Mukson, M. (2020). The influence of financial literacy on SMEs performance through access to finance and financial risk attitude as mediation variable. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5), 1–16.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Desiyanti, R., & Kassim, A. A. M. (2020). Financial Literacy on Business Performance: The

- Moderating Effect of Religiosity Among SMEs In Sumatera, Indonesia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2), 87–99. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7371>
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firli, A. (2017). Factors that Influence Financial Literacy: A Conceptual Framework. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering*, 180, 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Herawati, N. T. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 5, 131–137. <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/download/928/667/>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Keown, L.-A. (2011). The financial knowledge of Canadians. *Component of Statistics Canada Catalogue*, 11-008-X.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G.A. (2013). Financial literacy and its consequences: Evidence from Russia during the financial crisis. *Journal of Banking and Finance*, 37(10), 3904–3923. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.014>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Loke, Y. J., Chin, P. N., & Hamid, F. S. (2022). Financial Literacy in Malaysia , 2015 – 2018. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 59(2), 171–197.
- Lusardi, A, & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Lusardi, Annamaria, Mitchell, O. S., & Curto, V. (2009). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications For Consumer Policy. *National Bureau of Economic Research*, 15352(September), 358–380. <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Lusardi, Annamaria, Mitchell, O. S., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 509–525. <https://doi.org/10.1017/S147474721100045X>
- Majid, R., & Nugraha, R. A. (2022). Crowdfunding and Islamic Securities: the Role of Financial Literacy. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1), 89–112. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i1.1420>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Margaretha, F., & Sari, S. M. A. Y. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 16(2), 132–144. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0038>
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>

- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, R. (1992). Financial literacy: a discussion of concepts and competences of financial literacy and opportunities for its introduction into young people's learning. *National Foundation for Educational Research*.
- OECD. (2014). *PISA 2012 Results: Students and Money: Financial Literacy Skills for the 21st Century (Volume VI)*. PISA, OECD Publishing.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Putri, H. N., & Elvi, R. (2019). PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FE UNP. *EcoGen*, 2(3), 315–326. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7373/3420>
- Putry, R. (2016). Manifestasi Kesenjangan Gender Di Perguruan Tinggi. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 164. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.814>
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2), 91–106.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Sasongko, S. S. (2009). *Konsep dan Teori Gender*. Cetakan Kedua. Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Susan, M. (2020). Financial literacy and growth of micro, small, and medium enterprises in west java, indonesia. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 27, pp. 39–48). <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>
- Syuliswati, A. (2019). Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Juru. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 26(1), 15–31.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita*, XI(2), 1–13.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan Moh. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 10–11.
- Widayati, I. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI FINANSIAL MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA. *ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN MAHASISWA (Survei Pada mahasiswa Universitas Kuningan). *JRKA (Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi)*, 3(2), 20–33.